

MENGGALI PRAKTIK LITERASI RESEPTIF ANAK USIA DINI DI RUMAH: PERSPEKTIF ORANG TUA

Ajeng Fitri Untariana¹, Fatimah Noor Isnaini², Endah Windiastuti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Email: ajeng.fitri@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orangtua dalam upaya pengembangan literasi reseptif bagi anak usia dini pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk meningkatkan kemampuan literasi reseptif anak usia dini adalah dengan menggunakan media berupa aplikasi dan video animasi yang diputar dalam smartphone atau layar televisi. Selain itu orangtua dapat menuliskan nama benda pada benda-benda yang ada di dalam rumah. Media lain yang dapat digunakan adalah menempelkan huruf dan gambar pada dinding untuk mengenalkan berbagai macam huruf pada anak. Orangtua juga dapat menjadikan saudara yaitu kakak dan adik sebagai motivasi anak dalam belajar membaca dan menyimak. Kesadaran orang tua mengenai pentingnya budaya literasi dapat membantu mengoptimalkan kemampuan anak terutama ketika banyak waktu dihabiskan bersama orangtua di rumah.

Kata Kunci: Orangtua, Literasi Reseptif, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of parents in efforts to develop receptive literacy for early childhood in children aged 5-6 years. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. The results of the study show that several activities that parents can do at home to improve receptive literacy skills for early childhood are using media in the form of applications and animated videos that are played on smartphones or television screens. In addition, parents can write the names of objects on objects in the house. Another medium that can be used is pasting letters and pictures on the wall to introduce various kinds of letters to children. Parents can also make siblings, namely brothers and sisters, as motivation for children to learn to read and listen. Parents' awareness of the importance of literacy culture plays a crucial role in optimizing children's abilities, particularly when much of their time is spent at home with their parents.

Keywords: Parents, Receptive Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Literasi menjadi kemampuan yang penting bagi perkembangan anak sebagai bekal bagi anak untuk berkomunikasi, mengumpulkan informasi, serta memecahkan berbagai masalah di lingkungan sosialnya maupun pada aspek-aspek yang lainnya. Perkembangan literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis.¹ Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang gencar untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam meningkatkan minat literasi siswa. Program ini diadakan karena dilatarbelakangi oleh kurangnya minat literasi terutama minat membaca pada siswa di Indonesia. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Miller dalam Trim (2016) yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal perilaku membaca dan keliterasian². Salah satu dampak negatif yang terjadi akibat kurangnya tingkat literasi pada masyarakat Indonesia adalah menyebarnya berita hoax dengan cepat karena kurangnya minat membaca masyarakat sehingga berita tersebut mudah menyebar tanpa adanya klarifikasi atau analisa lebih lanjut terkait dengan kebenaran isi berita. Oleh karena itu budaya literasi perlu dikembangkan pada masyarakat Indonesia sejak usia dini yang dapat dilakukan dan dimulai pada tingkat sekolah terutama pada pendidikan anak usia dini³.

Masalah yang terjadi pada upaya peningkatan budaya literasi di lingkungan pendidikan anak usia dini adalah praktik pembelajaran literasi yang masih menggunakan metode konvensional seperti pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pembelajaran PAUD tidak boleh dihilangkan. Sehingga metode pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan lembaga perlu memberikan inovasi serta kreativitas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dan secara tidak langsung orang tua akan lebih memiliki peran dalam kegiatan belajar anak terutama pada perilaku literasi.

¹ Basyiroh I. Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. 2017;3(2):120-134.

² Bambang Trimansyah. Melejitkan Daya Literasi Indonesia. *Jakarta Inst Penulis Indones*. Published online 2016:28-45. https://www.academia.edu/29061025/Melejitkan_Daya_Literasi_Indonesia?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page

³ Zati VDA. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas* 4, 18–21 (2018)

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam pengembangan literasi reseptif pada anak usia dini. Anak lebih sering menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu minat orangtua dalam membaca akan mempengaruhi meningkatnya perkembangan literasi pada anak usia dini. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chao dkk (2015) yang menemukan bahwa adanya program Raising A Reader (RAR) dapat menimbulkan peningkatan yang signifikan dalam rutinitas membaca, kualitas kunjungan ke perpustakaan, dan keuntungan yang signifikan dalam penerimaan kosakata reseptif⁴. Program ini merupakan program yang menyediakan buku-buku berkualitas tinggi untuk anak usia dini di pusat dan ruang kelas taman kanak-kanak dari untuk mendorong orang tua untuk sering membaca untuk anak di rumah. Hal ini membuktikan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dalam upaya pengembangan literasi reseptif pada anak usia dini. Selain itu temuan yang diperoleh Silinskas dkk (2012) menunjukkan bahwa keterampilan membaca kata yang lebih baik ditunjukkan oleh anak-anak TK yang orangtuanya lebih banyak memberikan kegiatan literasi berupa pengajaran membaca⁵.

Anak-anak yang kurang mendapatkan paparan literasi sebagai kegiatan ketika di rumah akan mempengaruhi kemampuan kosakata reseptifnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada ada kemampuan kognitifnya. Hasil temuan Novita & Kluczniok (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan kegiatan literasi lebih banyak ketika berada di rumah menunjukkan kemampuan kosakata reseptif yang lebih luas daripada anak-anak yang kurang mendapatkan kegiatan literasi dari orangtuanya⁶. Dalam hal ini dibutuhkan kan pengetahuan dan pelatihan untuk diberikan kepada orang tua dalam mengubah lingkungan rumah menjadi tempat yang kaya akan kesempatan belajar.

Namun sayangnya antusiasme anak dalam belajar literasi di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 30 anak di lembaga PAUD, hanya ada 2 anak yang antusias dalam belajar literasi. Hal ini disebabkan karena masa peka dalam membaca anak belum berkembang, pemahaman orangtua dan guru mengenai kegiatan literasi yang terbatas pada kegiatan membaca, serta kurangnya media

⁴ Chao SL, Mattocks G, Birden A, Manarino-Leggett P. The Impact of the Raising A Reader Program on Family Literacy Practices and Receptive Vocabulary of Children in Pre-Kindergarten. *Early Child Educ J*. 2015;43(5):427-434. doi:10.1007/s10643-014-0670-5

⁵ Silinskas G, Lerkkanen MK, Tolvanen A, Niemi P, Poikkeus AM, Nurmi JE. The frequency of parents' reading-related activities at home and children's reading skills during kindergarten and Grade 1. *J Appl Dev Psychol*. 2012;33(6):302-310. doi:10.1016/j.appdev.2012.07.004

⁶ Novita S, Kluczniok K. Receptive vocabulary of preschool children with migration backgrounds: the effect of home literacy activities. *Early Child Dev Care*. 2022;192(11):1728-1743. doi:10.1080/03004430.2021.1932861

literasi yang diperoleh anak ⁷ . Berdasarkan paparan permasalahan diatas peneliti berupaya untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh orangtua kepada anak terkait dengan kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan literasi reseptif ketika berada di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara mendalam kepada ada 2 orang anak berusia 5-6 tahun beserta orang tua. Terkait dengan upaya pengembangan literasi reseptif pada anak usia dini penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam berkaitan dengan indikator sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan kemampuan literasi anak selama berada di rumah oleh orang tua.
2. Hambatan yang dialami orangtua dalam upaya pengembangan kemampuan literasi anak.
3. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan yang dialami.

Subjek penelitian pertama adalah seorang anak dari kelas TK A bernama Muhammad Ibrahim (Baim) yang berusia 5 tahun 1 bulan dan orangtua yang berusia 32 tahun. Ayah dari Baim bernama Doni Mahendra dan Ibunya bernama Firsty Sakina. Kemudian untuk subjek penelitian kedua merupakan siswa kelas TK B bernama Shabira Azka Alexa Putri berusia 6 tahun. Ayah dari Shabira bernama Alex Setiawan dan Ibunya bernama Surtiningrum. Kedua anak dalam penelitian ini diasuh oleh kedua orangtua secara penuh tanpa bantuan pengasuh lain serta terdapat 1 saudara dan 1 nenek yang tinggal serumah dengan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Literasi Reseptif

Secara umum perkembangan literasi reseptif terutama pada perkembangan kemampuan membaca pada anak bernama Baim, anak telah mampu mengenali beberapa huruf abjad dan mengenali semua huruf hijaiyah. Anak telah mampu mengucapkan semua jenis huruf dengan hasil suara yang berbeda pada setiap hurufnya baik pada huruf abjad maupun pada huruf hijaiyah. Anak sangat menyukai kegiatan menggambar. Ketika menggambar, anak mampu menjelaskan secara rinci mengenai gambar yang ia gambar. Ketika menonton video di televisi maupun di

⁷ Arningsari M, Dwijayanti I, Sumarno. Analisis Kendala Literasi Dini Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD. J Ilm PGSD FKIP Univ Mandiri. 2024;10(01):1-7.

media elektronik, anak mampu memahami isi dari video yang ditonton serta menceritakan kembali kepada orang-orang di sekitarnya.

Anak mampu memahami isi dari video yang ditonton serta menceritakan kembali kepada orang-orang di sekitarnya baik kepada neneknya maupun kepada orangtuanya. Karena kesenangannya ini, ketika melihat sesuatu ia dapat mengekspresikannya dalam bentuk gambar secara detail. Misalnya ketika melihat mobil pemadam kebakaran lewat di depan rumahnya ia dapat menggambar mobil pemadam tersebut beserta peralatan-peralatan yang ada di dalamnya. Peneliti telah mewawancarai orangtua (ibu) dari Baim dan beliau menjelaskan,

“Wong ada mobil pemadam kebakaran lewat itu lo, langsung digambar. Padahal hanya lewat sebentar saja, tapi gambarnya itu langsung detail. Ada tangganya, warnanya merah putih dan sebagainya.”

Ia merupakan anak yang cenderung pendiam dan berbicara seperlunya kepada orang di sekitarnya. Anak pada umumnya cenderung lebih berkonsentrasi untuk menyimak penyampaian dari guru maupun orang tua melalui media gambar, terlebih pada Baim yang sangat menyukai gambar dan menyukai kegiatan menggambar. Zein & Puspita (2020) menemukan bahwa melalui metode bercerita dengan media berupa wayang, anak dapat meningkatkan konsentrasinya untuk menyimak penjelasan dari guru⁸. Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, serta kemampuan menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran.

Sedangkan pada narasumber kedua, yaitu Shabira yang merupakan anak yang ceria dan menyukai beberapa permainan yang terkait dengan putri di negeri dongeng. Karena sudah berada di kelas B, Sabhira telah mampu mengenal semua jenis huruf baik hijaiyah maupun huruf-huruf abjad. Ia juga telah mampu membaca beberapa kata dalam sebuah kalimat. Menurut hasil wawancara bersama orangtua, Ibu Surtiningrum menjelaskan bahwa karena dia anak perempuan dia cenderung lebih mudah untuk diajarkan dan berkonsentrasi lebih lama ketika belajar membaca. Beliau menjelaskan,

“Mungkin karena anak perempuan ya mbak. Lebih anteng. Lebih nurut. Jadi kalau saya ajarin dia cepet bisa. Apalagi kalau sudah dikasih pujian. Seneng banget dia.”

Kesukaannya pada karakter princess yang ia tonton melalui smartphone juga membuatnya lebih mudah untuk mengenal berbagai huruf yang ia baca saat ini. Di dalam video tersebut juga menjelaskan tentang berbagai huruf dan benda-benda

⁸ Zein R, Puspita V. Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2020;5(2):1199-1208. doi:10.31004/obsesi.v5i2.581

yang diawali dengan huruf tersebut sehingga dia dapat menonton karakter kesukaannya sembari belajar huruf abjad. Ia juga mengikuti kelas TPQ setiap Rabu dan Jumat untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Kebetulan peneliti merupakan salah satu pengajar di TPQ tersebut sehingga mengetahui karakternya ketika mengikuti kelas TPQ. Ia merupakan anak yang ceria dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Ketika diajarkan huruf hijaiyah Ia juga dapat dengan mudah mengenali setiap hurufnya karena telah diajarkan di sekolah.

Fakta ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Novitasari (2019) bahwa melalui perangkat multimedia, anak lebih sering berinteraksi dengan huruf dan kata. Anak lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang ada pada karakter animasi dalam perangkat multimedia tersebut⁹. Hal ini tentu akan mengembangkan kemampuan literasi reseptifnya terutama kemampuannya dalam mengenal huruf dan menyimak informasi dan bacaan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ariani dkk (2021) yang menemukan bahwa media video animasi sangat layak digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini¹⁰.

Kegiatan Literasi Reseptif Dirumah

Ketika berada di rumah, orangtua Baim terus berupaya untuk mengajarkan anak mereka untuk berlatih mengenal huruf melalui media gambar yang ditempel pada dinding rumah. Gambar ini terdapat beberapa gambar hewan dan hurufnya sehingga anak diharapkan mampu mengenal setiap huruf yang ada dalam tulisan tersebut. Orang tua juga berupaya untuk mengajarkan huruf hijaiyah ketika tidak mengikuti kelas TPQ pada sore hari yang biasa diikuti oleh Baim. Ibu Firsty mengajar Baim dengan membaca setiap huruf pada Iqro' sesuai pada kartu belajar yang diberikan ketika di kelas TPQ. Selain itu, orangtua Baim juga mendownload media pembelajaran yang terkait dengan pengenalan huruf untuk diputar di media televisi yang mereka miliki. Selain itu, Baim menyukai kegiatan dengan menggunakan alat peraga. Orangtua berupaya mengenalkan huruf pada anak dengan menuliskan nama pada benda yang ada dirumah. Ibu Firsty menjelaskan, *"saya itu pernah diarahkan di kelas parenting mbak, kalau mau anak cepat hafal kata, tulis aja nama-nama benda dirumah. Jadi misalnya nulis kata kursi di kursi itu"*

⁹ Herdi Handoko, Khikmah Novitasari. Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia. 2019;03(2):65-73. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1557/1002>

¹⁰ Ariani NK, Ujianti PR. Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha. 2021;9(1):43. doi:10.23887/paud.v9i1.35690

Hal ini menunjukkan bahwa mungkin anak dapat memprediksi kata melalui gambar. Dalam hal ini ini anak dapat memprediksi kata benda yang tertulis pada benda yang ada di rumahnya.

Selain itu penggunaan poster yang berisi gambar dan huruf yang ditempel di dinding oleh orangtua Baim sangat mendukung perkembangan potensi anak dalam mengenal huruf dan merangsang kemampuan anak untuk mengidentifikasi bentuk dan simbol huruf. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2018) bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf abjad secara signifikan ¹¹.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan pada anak dalam rangka mendampingi anak belajar, Ibu Firsty mengikuti kelas parenting secara online yang diikuti selama 1 tahun terakhir. Kesadaran dan kemauan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak di rumah memiliki arti yang penting bagi perkembangan anak terutama terkait minatnya dalam membaca dan menyimak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini tahun 2018 bahwa penanaman budaya literasi pada anak tidak ditentukan oleh status sosial ekonomi, pendidikan orangtua, dan fasilitas literasi yang disediakan, tetapi tergantung pada kemauan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya budaya literasi sejak usia dini serta upaya yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan budaya literasi ketika berada di rumah menggunakan media dan metode yang menyenangkan bagi anak ¹². Meskipun pendidikan dan fasilitas juga memiliki peranan yang penting, akan tetapi kesadaran dan kemauan orang tua menjadi faktor utama dalam menumbuhkan budaya literasi ini. Terlebih lagi jika ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua untuk saling bertukar informasi terutama terkait dengan perkembangan anak dan minat anak dalam membaca dan menyimak.

Kemudian untuk subjek kedua bernama Sabhira, Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kakaknya sedang duduk di bangku sekolah menengah. Ibu Surtiningrum yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga terlebih dahulu mendampingi kakaknya untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah kemudian mendampingi adiknya yaitu Shabira ketika di rumah.

¹¹ Tanjung RJ. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *J Pendidikan Madrasah*. 2018;3(2):321-322.

¹² Hartini S. Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Pada Usia Dini Di Rumah: Studi Kasus pada Keluarga yang memiliki Anak Usia Dini di Published online 2018. <https://repository.upi.edu/42020>

“Kakaknya kan sekarang masih sekolah online mbak, Jadi saya siapkan dulu keperluan kakaknya baru saya mendampingi adiknya belajar. Tapi karena di TK sekarang sudah sering diadakan pembelajaran offline, jadi setelah menyiapkan keperluan kakaknya saya antarkan dia ke sekolah.”

Di malam hari ketika ada tugas yang harus dikerjakan Ibu Surtiningrum mendampingi kedua anaknya untuk mengerjakan tugas tersebut. Seusai shalat maghrib mereka biasanya mengaji bersama. Shabira diajarkan Untuk membaca kata demi kata dalam buku mengaji yang sudah disediakan dari sekolah maupun dari kelas TPQ. Seusai mengaji biasanya mereka mengerjakan tugas dari sekolah. Shabira jarang mendapatkan tugas dari sekolah karena masih duduk di kelas TK B. Namun karena Kakaknya juga mengerjakan tugas, maka ibunya menjadikan kakaknya sebagai dan motivasi untuk anaknya belajar membaca juga. Ibu menjelaskan,

“Dia itu punya semangat belajar yang tinggi. Kalau kakaknya sedang belajar diapun ikut menyiapkan buku dan bertanya pada saya gambar dan tulisan yang ada di bukunya.”

Orang tua Sabhira juga membeli jasa aplikasi belajar online untuk digunakan Sabhira belajar membaca dan berhitung. Aplikasi ini disukai oleh anak karena ia seperti bermain game dengan terdapat beberapa hadiah berupa koin dan naik level. Melalui metode ini anak menjadi tertarik untuk mengenal berbagai jenis huruf dan membaca beberapa kata dalam sebuah kalimat. Shabira juga telah mampu membaca dan memahami isi kalimat pendek yang ia baca. Kalimat tersebut terdiri dari 3 atau 4 kata yang kemudian ketika ditanyakan kembali Sabhira mampu menjawab atau menjelaskan maksud dari bacaan tersebut.

Gaya mengajar yang berpusat pada anak dan dukungan Individual perlu dipahami sebagai hal yang penting untuk diperhatikan baik oleh guru maupun orangtua untuk meningkatkan keterampilan dan minat membaca anak ¹³. Terkait dengan hasil observasi yang telah ditemukan, Shabira cenderung akan memiliki motivasi untuk belajar membaca ketika dia menggunakan media yang ia senangi, terdapat motivasi dari saudara kandungnya, serta pujian dari orangtua. Hal ini telah dipahami oleh orang tua Sabhira sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca Sabhira.

Berdasarkan hasil temuan kegiatan literasi di atas diketahui bahwa peran orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan minat membaca pada anak. Kegiatan literasi keluarga memiliki

¹³ Kikas E, Silinskis G, Jõgi AL, Soodla P. Effects of teacher's individualized support on children's reading skills and interest in classrooms with different teaching styles. *Learn Individ Differ*. 2016;49:270-277. doi:10.1016/j.lindif.2016.05.015

hubungan yang kuat pada minat membaca anak. Hal ini juga didukung oleh keyakinan orang tua dalam kemampuan atau keterampilan membaca pada orang tua. Sehubungan dengan keyakinan membaca, efektivitas kegiatan literasi orangtua dalam mendukung pengembangan literasi sebelum anak mereka bersekolah secara positif mempengaruhi kompetensi membaca dan partisipasi verbal dalam menumbuhkan minat baca¹⁴. Keterlibatan orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi reseptif pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan membaca lebih awal tumbuh dari lingkungan keluarga dengan tua yang terlibat aktif, sering membacakan cerita, dan menyediakan bahan bacaan di rumah¹⁵.

Kesulitan yang Dihadapi Orangtua dan Cara Mengatasinya

Dalam melatih kemampuan membaca anak, orangtua mengalami beberapa kesulitan yaitu sulitnya mengkondisikan anak untuk tetap berkonsentrasi memperhatikan isi bacaan atau huruf yang diajarkan. Dalam hal ini orang tua lebih mengutamakan pada kemampuannya mengenal huruf hijaiyah terutama dari segi pengucapannya. Baim memiliki imajinasi yang sangat luas. Terkadang ketika belajar membaca tiba-tiba Baim memikirkan sesuatu yang ada di dalam imajinasinya dan mencari benda-benda disekitarnya untuk memenuhi imajinasinya tersebut. Sehingga ketika belajar membaca anak hanya mampu berkonsentrasi maksimal sekitar 10 menit setelah itu Baim lebih memilih untuk bermain. Untuk mengatasi hal ini, orangtua lebih memilih untuk menyudahi kegiatan membaca dan dilanjutkan pada waktu berikutnya. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildova & Kropáčková (2015) yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki Bakat motivasi kemampuan, dan cara belajar yang unik¹⁶. Hal ini perlu dipahami oleh guru maupun orang tua untuk menerapkan pendekatan individual dalam pendidikan dan pengasuhan anak terutama untuk menumbuhkan budaya literasi dan mengembangkan kemampuan literasi reseptifnya

Berbeda dengan subjek pertama, kesulitan yang dialami orang tua pada subjek penelitian kedua yakni Sabhira adalah sulitnya mengatur waktu anak dalam menggunakan smartphone. Selain memainkan game belajar dalam aplikasi, Shabira sering menggunakan smartphone untuk menonton karakter animasi kesukaannya. Hal ini membuat Sabhira sering merengek meminjam smartphone yang digunakan

¹⁴ Yeo LS, Ong WW, Ng CM. The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Educ Dev.* 2014;25(6):791-814. doi:10.1080/10409289.2014.862147

¹⁵ Timothy V. Making Early Childhood Classrooms Conducive To Department of Teacher Development Kent State University. 1989;

¹⁶ Wildová R, Kropáčková J. Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Soc Behav Sci.* 2015;191:878-883. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.418

oleh ibunya dalam waktu yang relatif lama. Orang tua mengharapkan ia dapat bermain dengan teman-temannya dengan lebih leluasa karena bagi mereka waktu tersebut penting bagi perkembangannya. Orangtua telah menyadari pentingnya bersosialisasi dengan teman sebaya terlebih terdapat banyak anak-anak seusia Shabira di lingkungan rumahnya. Untuk mengatasi hal tersebut orangtua membuat peraturan yang harus disetujui oleh Sabhira untuk menggunakan smartphone pada saat belajar dan di waktu tertentu misalnya di akhir pekan dalam waktu maksimal 1 jam.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa penggunaan gadget yang bijak akan memaksimalkan manfaat dari penggunaan gadget tersebut. Namun apabila penggunaannya pada anak berlebihan maka hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai penelitian diketahui bahwa penggunaan gadget yang berlebihan akan mengganggu kondisi fisik dan psikis anak terutama pada pengelolaan emosi dan penglihatan anak. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orangtua dalam penggunaan gadget tersebut bagi anak usia dini. Menurut hasil penelitian oleh Sunita & Mayasari (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara pengawasan orang tua dengan dampak penggunaan gadget pada anak usia dini ¹⁷. Aplikasi yang terdapat pada gadget memiliki fitur yang menarik, kreatif, variatif, interaktif, dan fleksibel sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para penggunanya. Apabila digunakan dengan bijak maka manfaat dapat diperoleh secara optimal Namun apabila sebaliknya maka akan terdapat dampak negatif yang berbahaya terutama bagi perkembangan anak usia dini.

Dari berbagai metode dan media yang digunakan oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak anak usia dini yang telah diamati oleh peneliti, terdapat satu metode yang belum pernah digunakan oleh kedua subjek penelitian yaitu metode mendongeng. Metode ini telah terbukti mampu menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang dewasa yang berasal dari buku bacaan. Tentunya metode ini harus didukung dengan fasilitas dan perhatian yang memadai melalui kerjasama antara orang tua dan guru¹⁸. Dalam menerapkan metode ini di rumah, guru perlu memberikan pengetahuan kepada para orangtua agar penerapan metodenya berjalan dengan

¹⁷ Sunita I, Mayasari E. PSunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485> pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *J Endur*. 2018;3(3):510.

¹⁸ Oduolowu E, Akintemi EO. Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *Int J Humanit Soc Sci*. 2014;4(9):100-107. www.ijhssnet.com

efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun metode ini hanya memberikan kesempatan pada anak untuk mendengarkan isi cerita dan bukan menyimak isi bacaan, namun keterampilan mendengarkan pada anak memberikan peranan yang penting di masa yang akan datang yang terkait dengan keterampilannya menyimak isi bacaan. Hal ini dibuktikan oleh temuan yang diperoleh oleh Hogan dkk (2014) bahwa pemahaman mendengarkan menjadi pengaruh yang mendominasi pemahaman membaca¹⁹.

Selain mendongeng, membangun perpustakaan mini juga dapat menjadi pilihan orangtua dalam membangun minat anak dalam membaca dan menyimak pada anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai referensi buku untuk semua anggota keluarga mulai dari koran, novel, majalah, atau ensiklopedia. Kegiatan lain yang dapat dilakukan anak bersama orangtua yaitu kegiatan kreatif seperti membuat karya dari kertas origami, mengadakan konser mini bersama keluarga, membuat bebas, memasak bersama, atau beribadah bersama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menyimak pada anak usia dini bukan hanya melalui kegiatan membaca dan menulis teks saja, melainkan tentang kemampuan komunikasi, memperoleh informasi, dan kemampuan menyampaikan informasi tersebut kepada oranglain²⁰.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi reseptif pada anak usia dini. Literasi reseptif terdiri dari kemampuan membaca dan menyimak. Berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan minat membaca dan menyimak anak diantaranya mengajak anak untuk belajar bersama, menyediakan fasilitas berupa aplikasi atau video animasi pada media elektronik atau gadget, serta memperhatikan dukungan individu pada anak sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Media gambar dan alat peraga berupa benda didalam rumah juga dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada simbol huruf baik huruf abjad maupun huruf hijaiyah. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua diperlukan agar proses pengembangan berjalan secara optimal. Guru perlu mengenalkan kepada orang tua mengenai metode lain yang efektif untuk diterapkan pada anak di rumah seperti metode dongeng atau metode yang lain yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi reseptif pada anak.

¹⁹ Hogan TP, Adlof SM, Alonzo CN. On the importance of listening comprehension. *Int J Speech Lang Pathol.* 2014;16(3):199-207. doi:10.3109/17549507.2014.904441

²⁰ Nurhayati R, Yogyakarta S, Koresponden P. *JURNAL NUANSAAKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga.* 2019;4(1):79-88.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh I. Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. 2017;3(2):120-134.
- Bambang Trimansyah. Melejitkan Daya Literasi Indonesia. *Jakarta Inst Penulis Indones*. Published online 2016:28-45. https://www.academia.edu/29061025/Melejitkan_Daya_Literasi_Indonesia?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- Zati VDA. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas* 4, 18–21 (2018). *rasi Anak Usia Dini. Bunga Rampai Usia Emas*. 2018;4(1):18-21.
- Chao SL, Mattocks G, Birden A, Manarino-Leggett P. The Impact of the Raising A Reader Program on Family Literacy Practices and Receptive Vocabulary of Children in Pre-Kindergarten. *Early Child Educ J*. 2015;43(5):427-434. doi:10.1007/s10643-014-0670-5
- Silinskas G, Lerkkanen MK, Tolvanen A, Niemi P, Poikkeus AM, Nurmi JE. The frequency of parents' reading-related activities at home and children's reading skills during kindergarten and Grade 1. *J Appl Dev Psychol*. 2012;33(6):302-310. doi:10.1016/j.appdev.2012.07.004
- Novita S, Kluczniok K. Receptive vocabulary of preschool children with migration backgrounds: the effect of home literacy activities. *Early Child Dev Care*. 2022;192(11):1728-1743. doi:10.1080/03004430.2021.1932861
- Arningsari M, Dwijayanti I, Sumarno. Analisis Kendala Literasi Dini Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD. *J Ilm PGSD FKIP Univ Mandiri*. 2024;10(01):1-7.
- Zein R, Puspita V. Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(2):1199-1208. doi:10.31004/obsesi.v5i2.581
- Herdi Handoko, Khikmah Novitasari. Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia. 2019;03(2):65-73. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1557/1002>
- Ariani NK, Ujianti PR. Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak Usia Dini Undiksha*. 2021;9(1):43. doi:10.23887/paud.v9i1.35690
- Tanjung RJ. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *J Pendidik Madrasah*. 2018;3(2):321-322.

- Hartini S. Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Pada Usia Dini Di Rumah: Studi Kasus pada Keluarga yang memiliki Anak Usia Dini di Published online 2018. <https://repository.upi.edu/42020>
- Kikas E, Silinskas G, Jögi AL, Soodla P. Effects of teacher's individualized support on children's reading skills and interest in classrooms with different teaching styles. *Learn Individ Differ*. 2016;49:270-277. doi:10.1016/j.lindif.2016.05.015
- Yeo LS, Ong WW, Ng CM. The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Educ Dev*. 2014;25(6):791-814. doi:10.1080/10409289.2014.862147
- Timothy V. Making Early Childhood Classrooms Conducive To Department of Teacher Development Kent State University. 1989;
- Wildová R, Kropáčková J. Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2015;191:878-883. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.418
- Sunita I, Mayasari E. PSunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485> engawasan Orang tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *J Endur*. 2018;3(3):510.
- Oduolowu E, Akintemi EO. Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *Int J Humanit Soc Sci*. 2014;4(9):100-107. www.ijhssnet.com
- Hogan TP, Adlof SM, Alonzo CN. On the importance of listening comprehension. *Int J Speech Lang Pathol*. 2014;16(3):199-207. doi:10.3109/17549507.2014.904441
- Nurhayati R, Yogyakarta S, Koresponden P. J U R N A L N U A N S A A K A D E M I K Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. 2019;4(1):79-88.